

GRIYA YATIM PUTERI BANJARBARU

Ihsanul Hakim

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
h1b115211@mhs.ulm.ac.id

Muhammad Deddy Huzairin

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat

deddyhuz@ulm.ac.id

ABSTRAK

Griya Yatim Puteri banjarbaru merupakan cabang asrama dari Griya Yatim dan Dhuafa Mentaos Banjarbaru sebagai rumah yang ditinggali anak yatim perempuan dengan segala aktivitasnya bersama orangtua asuh dan bertempat di Kota Banjarbaru. Dengan permasalahan arsitektur bagaimana "rancangan Griya Yatim Putri Banjarbaru yang menjadi sebuah tempat tinggal ramah anak". Dengan menggunakan metode Arsitektur perilaku dan menerapkan prinsip Arsitektur Ramah Anak serta Konsep Arsitektur Fleksibilitas untuk menyelesaikan masalah. Pada akhirnya, desain Griya Yatim Putri Banjarbaru dapat terwujud sebagai bangunan bermassa tunggal dengan kapasitas 20 anak binaan, memiliki fasilitas ruang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penghuni, terutama anak-anak binaan dalam mengembangkan diri.

Kata kunci: *Anak Yatim, Panti Asuhan, Arsitektur Perilaku, Arsitektur Ramah Anak, Arsitektur Fleksibilitas..*

ABSTRACT

Griya Yatim Puteri banjarbaru is a dormitory branch of Griya Yatim and Dhuafa Mentaos Banjarbaru as a home for orphaned girls with all their activities with foster parents and located in Banjarbaru City. With the architectural problem, how is the design of Griya Yatim Putri Banjarbaru which is to become a child-friendly residence". By using the Behavioral Architecture method and applying the principles of Child Friendly Architecture and the Concept of Flexibility Architecture to solve problems. In the end, the design of Griya Yatim Putri Banjarbaru could be realized as a single-phase building with a capacity of 20 assisted children, having sufficient space facilities to meet the needs of residents, especially the assisted children in developing themselves..

Keywords: *Orphanage, Orphanage, Behavioral Architecture, Child Friendly Architecture, Flexibility Architecture.*

PENDAHULUAN

Anak sebagai generasi penerus bangsa tentu saja menjadi harapan untuk menjadikan Negara ini lebih baik. Oleh karenanya, sudah menjadi tugas dan

kewajiban negara untuk melindungi anak-anak yang terlantar, anak-anak korban kekerasan, anak-anak yang hidup tidak layak, korban perdagangan anak, anak hilang, anak yang dibuang, anak yatim dan sebagainya. Dengan cara memberikan

kehidupan layak anak, mulai dari lingkungan keluarga, hingga lingkungan masyarakat. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 B (2), dan operasionalnya pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 telah diatur dengan jelas tentang perlindungan anak, juga dijelaskan bahwa penyelenggaraan perlindungan anak adalah orang tua, keluarga, pemerintah dan negara.

Kepala Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak DPPPA Kalimantan Selatan, Drs. H. A. Riyadi, M.Pd mengatakan berdasarkan data kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang terjadi di Provinsi Kalsel Tahun 2019, terdapat 68 kasus yang terdiri dari korban dewasa, perempuan berjumlah 25 orang dan laki-laki ada 33 orang dan korban anak-anak, laki-laki 10 anak serta perempuan 47 anak. Melihat data diatas pemerintah mengajak partisipasi berbagai pihak untuk bersinergi melindungi perempuan dan anak terutama dalam mengantisipasi tindak kekerasan (<http://dpppa.kalselprov.go.id/>, 2020)

Indonesia sebagai negara yang beragama, memiliki masyarakat dengan rasa kemanusiaan dan sosial yang tinggi, salah satunya Ibu Enny Triana dan Suami yang menjadi pekerja sosial sejak 2016 lalu, dimulai dari menjadi pengurus di salah satu panti asuhan kota Banjarbaru, dan dalam satu tahun terakhir diamanahkan untuk mengelola Griya Yatim dan Dhuafa Mentaos Peduli.

Griya Yatim dan Dhuafa Mentaos berdiri sejak pertengahan tahun 2019. Beralamatkan di Jl. Taruna Praja Raya, No. 75 RT. 05 RW. 06 Kel.Mentaos 70711 Banjarbaru. Bekerjasama dengan Yayasan Mentaos Peduli, Griya Yatim dan Dhuafa Mentaos sudah menampung 11 anak yatim, serta puluhan anak yatim binaan yang

berasal dari Kel.Mentaos Banjarbaru. Tiap tahun jumlah anak yatim yang membutuhkan tempat tinggal layak semakin meningkat, sehingga Griya Yatim dan Dhuafa Mentaos berencana untuk membangun asrama baru untuk anak yatim putri dan putra yang terpisah.

PERMASALAHAN

Bagaimana rancangan Griya Yatim Putri Banjarbaru yang menjadi sebuah tempat tinggal ramah anak.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Judul

Griya Yatim Putri Banjarbaru adalah rumah yang dikhususkan untuk ditinggali anak yatim perempuan dengan segala aktivitasnya bersama orangtua asuh atau pengelolanya dan bertempat di Kota Banjarbaru.

Pembangunan Griya Yatim Putri ini sendiri diharapkan memiliki fasilitas yang layak bagi anak-anak perempuan yang kesulitan dalam hal tempat tinggal.

Tujuan dari panti asuhan sebagai tempat yang mampu memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi generasi bangsa yang berkualitas. Bimbingan yang tidak mengesampingkan adab, etika, ilmu agama sebagai seorang muslim yang berkarakter kuat.

Arsitektur pembangunan Griya Yatim Putri tidak lepas dari nilai budaya Kalimantan Selatan dengan pembangunan yang menggambarkan sebuah keluarga besar yang hidup satu atap, rasa kekeluargaan yang kuat penuh dengan kasih sayang dari orang tua.

B. Tinjauan Teori

1. Arsitektur Fleksibilitas

Arsitektur termasuk sebuah seni. Sebuah karya seni haruslah fleksibel, mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dan dinikmati sepanjang masa.

Dalam arsitektur, fleksibilitas penggunaan ruang adalah sifat ruang yang bisa memiliki berbagai macam fungsi sesuai dengan kegiatan tanpa mempengaruhi atau merubah tatanan ruang. Kriteria pertimbangan fleksibilitas adalah dari segi teknik dan dari segi ekonomi.

Dalam fleksibilitas terdapat tiga konsep yaitu ekspansibilitas, konvertibilitas, dan versatibilitas. Tiga konsep ini dapat diterapkan pada rancangan Griya Yatim Putri Banjarbaru. Berikut analisa alternatif konsep fleksibilitas ruang:

Konsep Ekspansibilitas: Konsep ini memberi kelebihan luas ruang dengan bertambah lebih luas lagi secara nyata. Dapat diaplikasikan pada perancangan Griya Yatim Putri Banjarbaru, jika pembangunan dilakukan secara bertahap dengan kondisi tapak sekitar yang masih kosong.

Konsep Konvertibilitas: Kelebihan dari konsep konvertibilitas yaitu dapat memberikan perubahan suasana ruang dan membentuk sirkulasi yang baru sesuai yang diinginkan serta membentuk tata ruang perabot sesuai kebutuhan. Digunakan pada tempat berkumpul misalnya.

Versatibilitas: Memiliki kelebihan dapat mengoptimalkan luas ruang dengan sistem multi fungsi pada ruang, juga bisa digunakan pada perancangan Griya Yatim Putri Banjarbaru ini. (Toekio, 2000).

2. Arsitektur Ramah Anak

Konsep Sekolah Ramah Anak dalam Panduan Sekolah Ramah Anak yang disusun Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Tahun 2015, merupakan

sebuah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan.

Dalam hal ini Griya yatim Putri Banjarbaru yang berfungsi sebagai ruang pembinaan untuk anak-anak, juga dapat diartikan sebagai lembaga pendidik yang harus menyesuaikan dengan konsep sekolah ramah anak diatas.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi Griya Yatim Putri Banjarbaru direncanakan di Jl. Taruna, Kel. Palam, Kec. Cempaka(70732), Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia. Tapak ini dipilih berdasarkan keinginan klien yang memang sudah memiliki tanah di lokasi ini.



Gambar 1. Peta Kalimantan-Kalsel-Banjarbaru (data pribadi, 2020)

Tapak memiliki luas 2.100.00 m², dengan ukuran 70 M x 30 M dan lebar jalan 8M

- Sebelah Barat berbatasan dengan tapak kosong
- Sebelah Timur berbatasan dengan tapak kosong
- Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga

- Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga



Gambar 1. Ukuran tapak (data pribadi, 2020)

Tapak berada di permukiman dengan kepadatan rendah, menurut Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 13 Tahun 2014, perihal Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarbaru untuk Tahun 2014-2034 maka memiliki peraturan seperti ini:

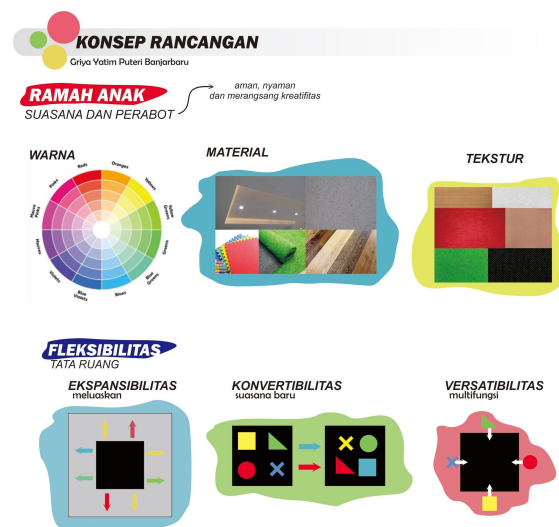
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) maksimal 0.6
- Koefisien Dasar Hijau minimal 30%
- Ketinggian bangunan maksimal 3 lantai
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) terhadap jalan minimal 10 meter
- Koefisien Dasar Bangunan(KDB) 50%

B. Konsep Rancangan

Konsep Flexible berangkat dari kebutuhan dan aktivitas Anak Yatim di Griya Yatim dan Dhuafa Mentaos yang memiliki fungsi sebagai tempat pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan, pusat data dan informasi serta diskusi mengenai kesejahteraan sosial anak, pusat melatih keterampilan (yang jadi fungsi penunjang).

Griya yatim sebagai lembaga yang melaksanakan tugas keluarga dan masyarakat untuk mengembangkan bakat dan kreativitas anak. Maka dalam penyusunan ruang akan diterapkan konsep Family of Sense, dengan harapan akan menghadirkan rasa tenang, aman, dan nyaman. Dan Living Creative Life, yang akan menghadirkan suasana, kreatif, playfull dan edukatif. Penggunaan tema family of sense dan Living Creative Life tentu memiliki kebutuhan aktivitas dan ruang yang beragam, maka setiap ruang akan dirancang dengan konsep Fleksibel yang dapat dicapai dengan 4 prinsipnya, yaitu adaptive, transformation, movability, dan interactivity.

Metode Arsitektur Perilaku yang digunakan untuk menentukan berbagai macam ruang, aktivitas dan kebutuhan lainnya diharapkan akan menghadirkan satu rancangan desain yang ramah terhadap anak, nyaman dan bisa memenuhi berbagai macam kebutuhan mereka.

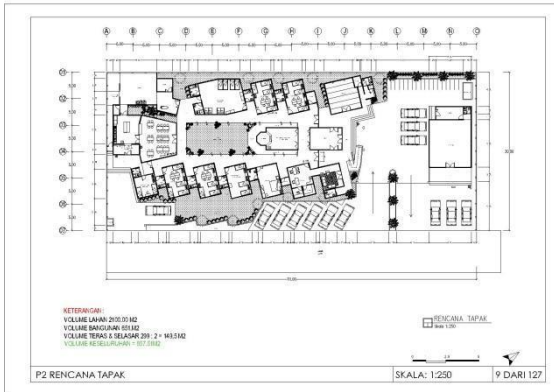


gambar 2. Konsep rancangan (Sumber: Data pribadi, 2020)

HASIL

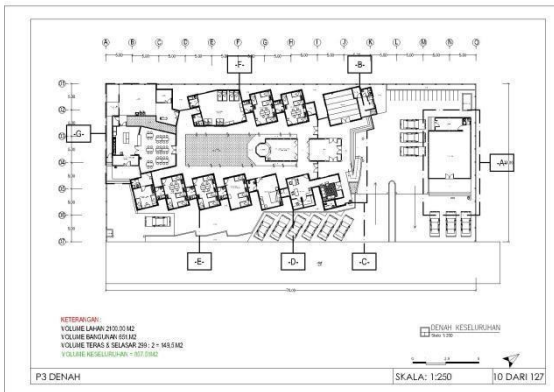
Setelah melakukan berbagai macam proses analisis dan programing, maka didapatkan hasil rancangan Griya Yatim Puteri Banjarbaru sebagai berikut.

A. Site Plan



gambar 3. Site Plan (Sumber: Rancangan pribadi,2020)

B. Denah

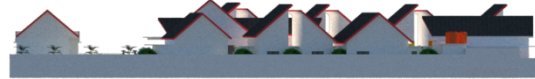


gambar 4. Denah (Sumber: Rancangan pribadi,2020)

C. Tampak



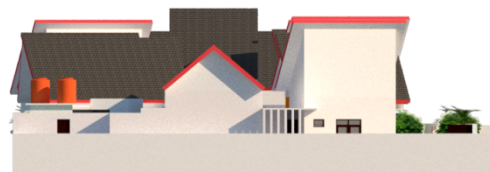
gambar 5. Tampak depan (Sumber: Rancangan pribadi,2020)



gambar 6. Tampak Belakang (Sumber: Rancangan pribadi,2020)

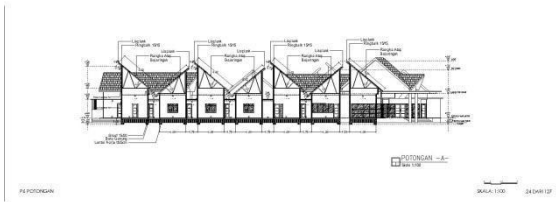


gambar 7. Tampak samping kiri (Sumber: Rancangan pribadi,2020)

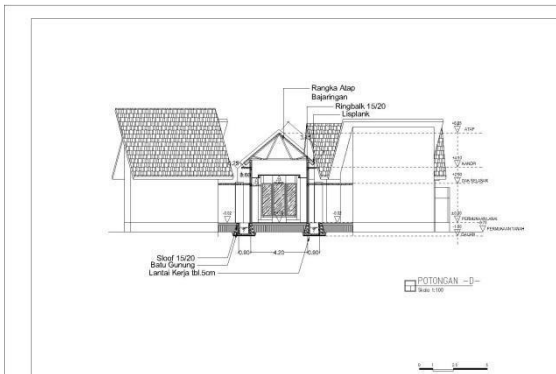


gambar 8. Tampak samping kanan (Sumber: Rancangan pribadi,2020)

D. Potongan



gambar 9. Potongan bangunan A-A (Sumber: Rancangan pribadi,2020)



gambar 10. Potongan bangunan B-B (Sumber: Rancangan pribadi,2020)

E. Interior Bangunan



gambar 11. Perspektif interior aula (Sumber: Rancangan pribadi,2020)



gambar 12. Perspektif interior ruang makan (Sumber: Rancangan pribadi,2020)



gambar 13. Perspektif interior kamar anak (Sumber: Rancangan pribadi,2020)



gambar 14. Perspektif interior ruang keluarga (Sumber: Rancangan pribadi,2020)

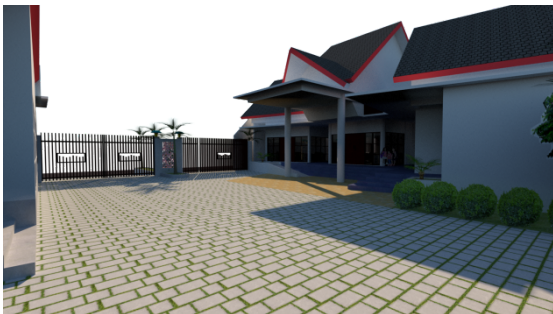
F. Eksterior Bangunan



gambar 15. Perspektif eksterior taman tengah (Sumber: Rancangan pribadi, 2020)



gambar 16. Perspektif eksterior depan kawasan (Sumber: Rancangan pribadi, 2020)



gambar 16. Perspektif eksterior depan bangunan utama (Sumber: Rancangan pribadi, 2020)

KESIMPULAN

Griya Yatim Putri Banjarbaru merupakan salah satu dari solusi untuk meningkatkan kesejahteraan anak yatim di kota Banjarbaru, dengan niat membantu pengembangan Griya yatim dan Dhuafa Mentaos Banjarbaru untuk menyediakan asrama baru khusus anak perempuan.

Setelah melakukan proses programming, ditetapkan bahwa yang dibutuhkan desain Griya Yatim Putri Banjarbaru adalah Bagaimana rancangan Griya Yatim Putri Banjarbaru yang menjadi sebuah tempat tinggal ramah anak.

Dalam hal ini, permasalahan arsitektural tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Perilaku, dengan menjadikan anak-anak sebagai pertimbangan utama dalam mengambil berbagai keputusan rancangan.

Untuk mendapatkan rancangan yang ramah anak diperlukan penetapan pola ruang, warna, material, dan inovasi yang tak terlepas dari konsep, fungsi, dan estetika ruang. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan sebuah tema pada bangunan yang dapat mencapai maksud dan tujuan bangunan. Tema yang dipilih ialah Family of Sense, dan Living Creative Life, yang dipadukan dengan konsep Fleksibel Arsitektur

Pada akhirnya, desain Griya Yatim Putri Banjarbaru dapat terwujud sebagai bangunan bermassa tunggal dengan kapasitas 20 anak binaan, dengan berbagai fasilitas ruang yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan semua penghuni, terutama anak-anak binaan dalam mengembangkandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Barbara, Guidelines for The Design of Centres for Street Children (1997)
- Grasindo. Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Laurens, Joyce Marcella. 2004. Arsitektur dan Perilaku Manusia. Jakarta :
- Neufert , Anthropometrics (1980)
- Keputusan Menteri Sosial RI No. 50/HUK/2004 tentang Standarisasi Panti Sosial dan Pedoman Akreditasi Panti Sosial
- Kemen PPPA RI , Panduan Sekolah Ramah Anak, 2015.
- peraturan Departemen Sosial (no.50/HUK/2004).
- Permensos No. 108/HUK/2009 tentang sertifikasi bagi Pekerja Sosial Profesional dan Tenaga Kesejahteraan Sosial.

Website

- Ban, S. (2000). Naked House. Retrieved Mei 1, 2015, Shigeru Ban Architect: http://www.shigerubanarchitects.com/works/2000_naked-house/
- :<http://www.jepakpendidikan.com/2016/11/pengertian-fungsi-dan-tujuan-lembaga.html>
Diakses pada tanggal 8 November 2019
- <https://www.archify.com/id/archifynow/bukan-ruang-fleksibilitas-dalam-ruang-terbatas>.
Diakses pada tanggal 20 Desember 2019
- <http://dianifan.blogspot.com/2012/08/panti-asuhan.html> diakses pada tanggal 22 November 2019.